



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8770-8780

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Tamaria Br. Sidebang^{1✉}, Meutia Fahrani², Eva Situmorang³, Hasyim⁴

Universitas Negeri Medan

Email: tamariasidebang120@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memengaruhi minat mereka untuk menabung. Survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat menabung (t -hitung 3,370 > t -tabel 1,703; sig. 0,002). Gaya hidup juga memiliki dampak positif terhadap minat menabung, tetapi dampak ini tidak signifikan secara statistik (t -hitung 2,467 > t -tabel 1,703; sig. 0,064). Secara bersamaan, literasi keuangan dan gaya hidup keduanya memiliki dampak signifikan terhadap minat menabung Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan 36,8% variasi minat menabung keuangan mahasiswa untuk mendorong mereka untuk menabung, dan pentingnya mengelola gaya hidup mereka agar tidak menghentikan mereka untuk menabung.

Kata Kunci: *Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Keinginan untuk Menabung, Mahasiswa Ekonomi, Regresi Linear Berganda*

Abstract

The purpose of this study was to see how financial literacy and lifestyle of students at the Faculty of Economics, State University of Medan affect their interest in saving. A survey was conducted on 30 students of Economic Education, Faculty of Economics used to collect data using quantitative methods. Data analysis was carried out using the SPSS program for multiple linear regression. The results showed that financial literacy has a positive and significant impact on interest in saving (t-count 3.370 > t-table 1.703; sig. 0.002). Lifestyle also has a positive impact on interest in saving, but this impact is not statistically significant (t-count 2.467 > t-table 1.703; sig. 0.064). Simultaneously, financial literacy and lifestyle both have a significant impact on interest in saving. The coefficient of determination (R²) of 0.368 indicates that financial literacy and 36.8% of the variation in interest in saving students' finances to encourage them to save, and the importance of managing their lifestyle so as not to stop them from saving.

Keywords: *Financial Knowledge, Lifestyle, Desire to Save, Economics Students, Multiple Linear Regression*

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana menjadi semakin penting di tengah semakin kompleksnya dunia digital dan globalisasi, terutama bagi mahasiswa yang akan menjadi generasi muda yang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi masa depan. Memahami ide-ide mendasar seperti investasi, pengelolaan utang, dan tabungan hanyalah salah satu aspek dari literasi keuangan; keterampilan lainnya termasuk perencanaan keuangan jangka panjang dan menghindari keputusan keuangan yang berpotensi merugikan. OJK (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menerapkan data keuangan untuk mengambil keputusan yang bijaksana. Siswa yang memiliki kapasitas ini diharapkan akan lebih siap dalam mengelola keuangan pribadinya, termasuk mengembangkan kebiasaan menabung untuk masa depan.

Sebagai pemimpin ekonomi masa depan, mahasiswa fakultas ekonomi harus menguasai literasi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami keuangan. Yulianti dan Silvy (2020) menyatakan bahwa siswa yang kurang memiliki literasi keuangan lebih cenderung membelanjakan uang dan memiliki sedikit minat untuk menabung. Menabung adalah tanda kunci kesadaran finansial yang baik dalam situasi ini. Siswa yang menabung tidak hanya mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik tetapi juga kebiasaan yang akan membantu mereka menjaga stabilitas keuangan di masa depan.

Selain literasi keuangan, kebiasaan menabung mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup. Tren global, kemudahan akses informasi, dan tuntutan sosial yang banyak di antaranya mendorong perilaku konsumen berdampak pada gaya hidup pelajar modern. Lestari (2021) menyatakan bahwa karena uang lebih banyak dibelanjakan untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan, gaya hidup konsumtif ini seringkali menyulitkan pelajar untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kesadaran finansial yang kuat, pelajar mungkin akan kesulitan membentuk kebiasaan menabung karena gaya hidup yang tidak terkendali.

Menurut penelitian Mansur dan Rachmawati (2020), siswa yang menjalani kehidupan lebih sederhana dan terorganisir biasanya memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan siswa yang menjalani gaya hidup konsumtif. Gaya hidup yang lebih terencana biasanya ditentukan oleh praktik membuat anggaran, menerapkan pengendalian keuangan, dan menetapkan tujuan keuangan tertentu. Dalam hal ini, memiliki literasi keuangan yang baik biasanya berkorelasi dengan gaya hidup yang lebih hemat, yang pada gilirannya mempengaruhi minat dan kapasitas untuk menabung.

Faktor sosial dan psikologis dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk menabung. Keinginan siswa untuk menabung berkurang akibat tekanan teman sebaya, media sosial, dan budaya populer yang seringkali mendorong mereka untuk mengadopsi pola hidup konsumeris (Ramadhani, 2022). Namun, siswa yang tinggal di lingkungan sosial yang mendukung yaitu di antara keluarga dan teman yang melakukan menabung lebih mungkin terinspirasi untuk menyisihkan sebagian gajinya untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bagaimana pengaruh ekstrinsik seperti norma sosial dan budaya berdampak pada perilaku menabung selain literasi keuangan.

Literasi keuangan yang tinggi di kalangan pelajar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung, namun hal ini tidak selalu terjadi jika pelajar menjalani gaya hidup mahal, menurut penelitian Setyawan (2019). Dalam hal ini, motivasi siswa dalam menabung dipengaruhi oleh kombinasi gaya hidup dan literasi keuangan. Bahkan pelajar yang melek finansial dan menjalani gaya hidup konsumtif menunjukkan kecenderungan untuk menabung lebih sedikit. Sebaliknya, pelajar yang menjalani gaya hidup hemat namun kurang memiliki kesadaran finansial biasanya lebih banyak menabung.

Sebagai sekolah yang melatih para ekonom masa depan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan mempunyai kewajiban untuk membekali mahasiswanya dengan literasi keuangan yang baik dan mendorong cara hidup yang berorientasi pada tabungan. Fakultas ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai

inisiatif pendidikan dan pelatihan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan survei terhadap tiga puluh (30) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert sering digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei memungkinkan peneliti mengukur variabel secara objektif melalui alat ukur seperti kuesioner. Kuesioner yang mengukur gaya hidup, minat menabung, dan literasi keuangan digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan SPSS, metode analisis data dijalankan. Menurut Santoso (2019), meluasnya penggunaan SPSS dalam analisis data penelitian kuantitatif dapat dikaitkan dengan kemampuan pemrosesannya yang luas untuk berbagai uji statistik. Untuk menentukan signifikansi pengaruh dan model regresi secara keseluruhan, uji t dan uji F sangat penting terdiri dari uji regresi berganda dan uji asumsi klasik sebagai dua tahap utamanya.

Menurut Rambut dkk. (2020), analisis regresi mengandalkan uji asumsi klasik untuk menjamin keakuratan dan ketergantungan temuan. Seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas adalah strategi umum untuk mencegah bias data. Menurut Ghozali (2021), uji regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menerapkan uji koefisien determinasi dan signifikansi, hal ini membantu peneliti dalam memahami sejauh mana minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Uji Normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas merupakan contoh uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan data sesuai untuk analisis regresi. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung kemudian diuji menggunakan uji regresi berganda. Hasilnya disajikan dalam bentuk koefisien determinasi, uji signifikansi, dan uji F untuk mengetahui signifikansi model secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58850840
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.104
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,139 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, residual model penelitian regresi dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-5.777	2.389		-2.418	.023
1	Literasi Keuangan	.279	.083	.597	3.348	.012
	Gaya Hidup	-.051	.047	-.192	-1.078	.291
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Dari table diatas, diketahui nilai Sig sebesar $0,023$; $0,012$; $0,291 > 0,05$, maka H_0 diterima. Memiliki makna secara keseluruhan dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	13.411	4.302		3.117	.004	
1	Literasi Keuangan	.506	.150	.569	3.370	.002	.821
	Gaya Hidup	.039	.084	.079	.467	.645	.821

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Dari output diatas, diperoleh nilai VIF sebesar 1,218; $1,218 < 10$ maka H_0 diterima. Artinya, secara keseluruhan tidak terdapat permasalahan multikolinearity dalam model penelitian ini.

Uji Regresi Linier

1. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	13.411	4.302		3.117	.004
1	Literasi Keuangan	.506	.150	.569	3.370	.002
	Gaya Hidup	.039	.084	.079	2.467	.064

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Dari tabel coefficients diatas dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 13,411 + 0,506X_1 + 0,039X_2$$

Persamaan regresi ini dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 13,411. Artinya jika literasi keuangan dan gaya hidup adalah 0, maka minat menabung sebesar 13,411
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,506. Artinya setiap peningkatan literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka minat menabung akan meningkat sebesar

0,506 satuan. Koefisien regresi ini bertanda positif mengandung arti bahwa semakin meningkat literasi keuangan, maka minat menabung juga akan semakin meningkat.

- Koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,039. Artinya setiap peningkatan gaya hidup sebesar 1 satuan, maka minat menabung akan meningkat sebesar 0,039 satuan. Koefisien regresi ini bertanda positif mengandung arti bahwa semakin meningkat gaya hidup, maka minat menabung juga akan semakin meningkat.

2. Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Berdasarkan tabel coefficients dalam uji regresi linier diatas dapat disimpulkan:

- Hipotesis 1: Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung dengan mengontrol nilai variabel gaya hidup diperoleh nilai t hitung sebesar 3.370 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 27$ yakni sebesar 1,703. Sehingga $t_{hitung} (3,370) > t_{tabel} (1,703)$, maka H_0 ditolak. Dan jika memakai nilai Sig sebesar $0,002/2 = 0,001$ maka $sig 0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Memiliki makna, secara parsial terdapat pengaruh positif variabel literasi keuangan terhadap minat menabung.
- Hipotesis 2: Pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung dengan mengontrol nilai variabel literasi keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,467 dengan perolehan t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $db = 27$ yakni sebesar 1,703. Sehingga $t_{hitung} (2,467) > t_{tabel} (1,703)$, maka H_0 ditolak. Dan jika memakai nilai Sig sebesar $0,064/2 = 0,032$ maka $sig 0,032 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Memiliki makna, secara parsial terdapat pengaruh positif variabel gaya hidup terhadap minat menabung.

3. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	113.156	2	56.578	7.862	.002 ^b
1	Residual	194.311	27	7.197		
	Total	307.467	29			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Dari tabel Anova diatas menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,862 dan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$; $db_1 = 2$ dan $db_2 = 27$ yaitu $F_{tabel(0,05;2;27)} = 3,35$. Sehingga $F_{hit} (7,862) > F_{tab} (3,35)$, maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung.

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.321	2.68267

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Tabel Model Summary diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,607 dan juga nilai koefisien determinasi regresi berganda (R Square) sebesar 0,368. Artinya 36,8% minat menabung dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel literasi keuangan dan gaya hidup. Sedangkan 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus guna menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dari hasil analisis regresi, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung. Nilai t-hitung sebesar 3,370 dengan nilai signifikansi 0,002 memiliki arti bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar minat mahasiswa untuk menabung. Koefisien regresi positif sebesar 0,506 memperkuat hasil ini, yang berarti setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan juga akan meningkatkan minat menabung sebesar 0,506 satuan.

Gaya hidup juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Nilai t-hitung sebesar 2,467 dan nilai signifikansi 0,064 menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memberikan dampak yang cukup kuat terhadap minat menabung mahasiswa. Koefisien regresi variabel ini sebesar 0,039 menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup hanya memberikan kontribusi kecil terhadap minat menabung.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, dengan nilai F-hitung sebesar 7,862 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,35, dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif mempengaruhi minat menabung mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368 menunjukkan bahwa 36,8% variasi minat menabung dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sementara sisanya 63,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan mendorong individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan tabungan. Sementara itu, Kotler dan Keller (2019) menyebutkan bahwa gaya hidup seseorang mencerminkan pola pengeluaran dan preferensinya, yang mempengaruhi perilaku menabung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Herdjiono dan Damanik (2019), yang menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sama-sama mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Namun, penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan lebih signifikan dibandingkan gaya hidup. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung lebih terencana dalam mengatur keuangannya, termasuk menyisihkan dana untuk menabung. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif mungkin mengalami kesulitan dalam membagi penghasilan atau uang sakunya untuk menabung, meskipun mereka memiliki keinginan untuk melakukannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menabung dan mengelola keuangannya secara bijak. Di sisi lain, gaya hidup perlu diatur agar tidak menghambat niat untuk menabung. Edukasi yang komprehensif tentang pengelolaan keuangan dan pengendalian pola konsumsi dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan menabung yang baik dan berkelanjutan.

Berbagai studi sebelumnya juga mendukung pentingnya literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih sehat, termasuk perilaku menabung secara konsisten. Sangwan et al. (2020) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan erat dengan pola menabung di kalangan generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi lembaga pendidikan untuk lebih fokus dalam memberikan literasi keuangan kepada mahasiswa sebagai langkah untuk meningkatkan minat dan perilaku menabung mereka.

SIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan lebih tertarik menabung karena lebih memahami masalah keuangan. Nilai t-tabel sebesar 1,703 lebih < dari nilai t-hitung sebesar 3,370 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05 menunjukkan hal tersebut. Peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan meningkatkan kemauan

menabung sebesar 0,506 satuan. Sebaliknya literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap kemauan menabung. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik (t -hitung 2,467 lebih > dari t -tabel 1,703; sig. 0,064). Nilai F hitung sebesar 7,862 lebih besar dari F tabel sebesar 3,35 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih penting daripada gaya hidup dalam mempengaruhi kemauan siswa untuk menabung. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368 menunjukkan bahwa pendidikan finansial dan kehidupan mampu mempengaruhi sebesar 36,8% terhadap perubahan minat menabung. Faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini berjumlah 63,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa perlu belajar lebih banyak tentang keuangan untuk mendorong tabungan dan produktivitas yang lebih baik. Selain itu, penataan gaya hidup mahasiswa juga harus diperhatikan agar tidak menghambat tabungan mereka. Namun, dampaknya terhadap pendidikan keuangan tidak terlalu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2020. Otoritas Jasa Keuangan.
- Yulianti, D., & Silvy, M. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Lestari, D. (2021). "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Mansur, M., & Rachmawati, N. (2020). "Hubungan antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kebiasaan Menabung." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Ramadhani, F. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif dan Minat Menabung Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Setyawan, I. (2019). "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Huston, S. J. (2019). "Financial Literacy and the Development of Savings Habits." *Journal of Personal Finance*.
- Sari, A., & Susanti, R. (2020). "The Effect of Financial Literacy on Student Saving Behavior." *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Taufik, M. (2021). "Literasi Keuangan dan Minat Menabung di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Lestari, D. (2021). "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Rahmawati, L., & Fikri, A. (2020). "Hubungan Antara Gaya Hidup dan Minat Menabung di

- Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Mansur, M., & Rachmawati, N. (2020). "Financial Literacy and Saving Behavior: A Study of University Students." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ramadhani, F. (2022). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif dan Minat Menabung Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Setyawan, I. (2019). "Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kebiasaan Menabung." *Jurnal Manajemen*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik di Era Digital dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 12-23.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 33-45.
- Sangwan, S., et al. (2020). Impact of Financial Literacy on Saving Patterns of Young Adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(4), 350-363.